

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel (sanusi,2011).

Metode pengumpulan data didalam penelitian ini menggunakan kuesioner melalui Google Form yang sifatnya tertutup dan terjaga kerahasiannya. Skala pengukuran yang di gunakan yaitu Skala likert 1-5.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2018). Berdasarkan tujuan penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang bergabung ke dalam MEIH atau Malangkucecwara Enterpreneurship and Inovation Hub. Berdasarkan data yang tersedia saat ini, populasi penelitian ini berjumlah 125 Mahasiswa.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana,

tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2018) . Metode sampling yang digunakan di metode penelitian ini adalah stratified sampling. Menurut Gama Statistika (2019), stratified sampling adalah pengambilan sampel dengan cara populasi dibagi kedalam kelompok strata kemudian mengambil sampel dari tiap kelompok tergantung kriteria yang diterapkan.

Dalam penentuan jumlah sampel minimum dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria sampel minimum hair. Kriteria penentuan jumlah sampel minimum adalah sebagai berikut :

1. Jumlah sampel harus lebih banyak dari jumlah variabel
2. Jumlah minimum sampel secara absolut adalah 50.
3. Jumlah minimum sampel adalah 5 observasi per variabel (hair, 2010)

Berdasarkan ketentuan diatas, sampel minimum dalam penelitian ini berjumlah 50 responden. Kemudian, berdasarkan metode *sampling* yang digunakan, sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok atau strata. Yaitu, laki-laki dan perempuan. Berikut adalah tabel *sampling* dalam penelitian ini:

Tabel 3 Data Sampel Penelitian

Kelompok	Jumlah	Rasio	Sampel
Laki-laki	44	35%	18
perempuan	81	65%	32
Total	125	100%	50

Sumber: Data yang Diolah (2021)

3.3 Variabel, Operasional dan Pengukuran

Berikut adalah variabel operasional yang peneliti tentukan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 1 - 5. Angka 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

Tabel 3. 1
Variabel, Operasional, dan Pengukuran

Variabel	Indikator	Pengukuran
Literasi Keuangan (X1)	1. Perilaku Keuangan. 2. Pengetahuan Keuangan. 3. Sikap Keuangan. Potrich (2016)	Likert
Persepsi Risiko (X2)	1. Kualitas Produk 2. Informasi pribadi 3. Waktu 4. Kenyamanan Arofah (2016)	Likert
Pinjaman Online (Y)	1. Cara / prosedur pengajuan pinjaman 2. Besar pinjaman 3. Sistem pengembalian 4. Hak dan kewajiban 5. Resiko peminjaman Susi Susanti (2020)	Likert
Kepercayaan (Z)	1. Kejujuran (Honesty) 2. Kebajikan (Benelovonce) 3. Kompetensi (Competence) Flavian dan Giunaliu (2007)	Likert

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dari hasil kuesioner yang peneliti kumpulkan dari responden. Menurut Danang sunyoto (2013:21), Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.

3.4.1 Uji Validitas

Uji Validitas Menurut Sugiyono (2017, p.121) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisoner. Sugiyono (2016 hlm 168) mengatakan bahwa validitas alat ukur diuji dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari setiap butir pernyataan dengan keseluruhan yang diperoleh pada alat ukur tersebut.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuisoner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisoner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2006). Adapun pendapat lain tentang uji reliabilitas menurut Sugiyono (2017:135) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Metode yang digunakan selama penelitian untuk mengukur reliabilitas *Cronbach's Alpha*. *Alpha* (α) suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika memiliki *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ dan dinyatakan tidak reliabel apabila $< 0,60$.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis dilakukan, terlebih dahulu diadakan pengujian-pengujian

terhadap gejala penyimpangan asumsi klasik. Adapun beberapa pengujian-pengujian yang harus dilakukan:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu metode yang dilakukan untuk mengetahui heteroskedastisitas dengan melakukan uji glejser. *Uji Glejser* dilakukan dengan meregresikan absolut residual (AbsUt) sebagai variabel sedangkan variabel independen tetap. Pengujian dengan *Uji Glejser* pada model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- Nilai sig atau signifikansi $< 0,05$ telah terjadi heteroskedastisitas.
- Nilai sig atau signifikansi $> 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Analisis Regresi Berganda dan Hipotesis

3.5.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2013;98) terdapat beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$) variabel dependen.
2. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
3. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.2.2 Uji F

Uji statistik F adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model secara

bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Uji yang digunakan uji goodness of fit (uji kelayakan model). Menurut Ghozali (2011:97) uji goodness of fit dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model goodness of fit dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3.5.2.3 Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) adalah menguji hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel pemoderasi. Pada penelitian ini Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk menguji hipotesis ke 3 (H3) dan hipotesis ke 4 (H4). Model pengujian dalam persamaan sebagai berikut: Persamaan untuk Hipotesis ke 3 (H3)

$$\text{Persamaan 1 : } Y = a + b_1X_1 + b_2Z + b_3(X_1 Z) + e$$

$$\text{Persamaan 2 : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_{X1} * X_3 + b_{X2} * X_3$$

Pengambilan keputusan didasarkan pada pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari taraf signifikansinya yaitu 5% (Ghozali, 2013;211). Apabila hasil perhitungan signifikansi yang diperoleh lebih dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila tingkat signifikansinya positif sama dengan atau kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.2.4 Uji t Parsial

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013;98). Dalam uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dengan kriteria pengukuran sebagai berikut:

1. Bila signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.